

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD

Eliana Yunitha Seran, Veronika Lili Suani

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang

Email : elianatapoona@gmail.com, veronikalele00@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran sehingga nilai siswa rendah dan guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan. Metode penelitian *Eksperiment*. Bentuk penelitian penelitian *Quasi Experimental Design*. Sampel dalam penelitian adalah kelas III B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 21 orang dan kelas III A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 21 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik konikasi tidak langsung dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes, angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Hasil observasi siswa kelas eksperimen diperoleh rata-rata pertemuan pertama dan kedua 100% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan uji hipotesis pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig (2-tailed)=0,687 > nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada materi Materi Jenis-jenis Pekerjaan. Berdasarkan uji hipotesis pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig (2-tailed)=0,02 < nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada materi Materi Jenis-jenis Pekerjaan. Berdasarkan uji hipotesis kelas eksperimen pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai Sig (2-tailed)=0,00 < nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada materi Materi Jenis-jenis Pekerjaan. Berdasarkan uji hipotesis kelas eksperimen pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai Sig (2-tailed)=0,00 < nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada materi Materi Jenis-jenis Pekerjaan. Berdasarkan hasil pengolahan data angket respon siswa kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai 81,57% dengan kategori sangat kuat.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*, Hasil Belajar

Abstract

The problem of this research is that the learning process carried out by the teacher is still not maximal in the learning process, teacher has not applied the learning model so that the value of students is low and the teacher has not applied the cooperative learning model type picture and picture. This Research aimed to determine the Application of Cooperative Learning Model Type Picture And Picture to Class III Students Learning Outcomes in Types of occupation Material. Method Experimental. The form of this research was a Quasi Experimental Design research.. The sample in the Research was class IIIB as an experimental class with 21 students and class IIIA as a control class with 21 students. The sampling technique used was Purposive Sampling. Data collection techniques used was direct observation techniques, measurement techniques, indirect communication techniques and documentation. Data collection tools used were observation sheets, test questions, questionnaires and documentation. Based on the data analysis, the research results was as follows: The observations results of experimental class students were obtained by the first and second meetings 100% with very good criteria. Based on the hypothesis teston the pretest of the experimental class and the control class, the Sig (2-tailed)=0.687 < value $\alpha = 0.05$ which means the hypothesis is rejected. This shows that there are not significant differences in students' critical thinking skills in the digestive system material in humans between. Based on the hypothesis teston the posttest of the experimental class and the control class, the Sig (2-tailed)=0.02 < value $\alpha = 0.05$ which means the hypothesis is accepted. This shows that there are significant differences in students' critical thinking skills in the digestive system material in humans between. Based on the hypothesis test experimental class on the pretest and posttest, the Sig (2-tailed)=0.00 < value $\alpha = 0.05$ which means the hypothesis is accepted. This shows that there are significant differences in students' critical thinking skills in the digestive system material in humans between. Based on the hypothesis test control class on the pretest and posttest, the Sig (2-tailed)=0.00 < value $\alpha = 0.05$ which means the hypothesis is accepted. This shows that there are significant differences in students' critical thinking skills in the digestive system material in humans between. Based on the results of questionnaire data processing responses of experimental class students obtained an average value of 81.57% with a very strong category.

Keywords: Cooperative Learning Model Tipe *Picture And Picture*, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk membentuk watak siswa, menambah pemahaman dan mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Sarbini dan Lina (2011) pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat menegembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik serta untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka banyak pihak yang turut bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Diantaranya adalah peran guru disekolah bahkan orang tua di lingkungan keluarga.

Menurut Wahidmurni (2017: 15) "IPS merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi panduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menuntut pengajaran yang

terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensi ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk peserta didik sesuai tujuan pembelajaran IPS.

Apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik maka hasil pembelajaran akan baik pula atau dapat maksimal. Guru juga harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar pada mata pelajaran IPS. Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil dalam menerapkannya dalam pengajaran di kelas. Untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya.

Model pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik, dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan gambar-gambar sebagai medianya adalah model *picture and picture*. Menurut Istarani (Kuraedah dan Saliadin, 2016:148) Metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan dapat menimbulkan minat belajar siswa sehingga siswa semangat dan tertarik untuk belajar dan dapat meraih hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan model *picture and picture*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 29 SP 1 Manis Raya diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum menerapkan model pembelajaran dalam

proses kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru belum menggunakan model *picture and picture* dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, sehingga menjadikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS disampaikan secara verbal dan monoton, sehingga menimbulkan rasa bosan yang tinggi dan menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, akibatnya banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru.

Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menjadikan siswa hanya sebagai pendengar yang mengikuti perintah apa yang diinginkan oleh guru sehingga berdampak membuat siswa tidak aktif. Penelusuran dokumen hasil belajar IPS siswa kelas II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, nilai ulangan semester genap siswa pada mata pelajaran IPS kelas II. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 29 SP 1 Manis Raya Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini

menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini memiliki dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Desain *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- O₁ = Tes awal kelas eksperimen
- O₃ = Tes awal kelas kontrol
- O₂ = Tes akhir kelas eksperimen
- O₄ = Tes akhir kelas kontrol
- X = Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Picture And Picture*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang terdiri dari 42 siswa dengan total sampel 42 siswa, 21 siswa untuk kelas eksperimen yaitu kelas III B dan 21 siswa untuk kelas kontrol yaitu III A. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan dari nilai semester genap.

Alat pengumpulan data berfungsi untuk mengumpulkan data-data di lapangan

yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal test. Soal test digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap pemberian *pretest*, pemberian *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* dalam pembelajaran diterapkan untuk dua kali pertemuan pada materi jenis-jenis pekerjaan. Kemudian tahap ketiga adalah tahap pemberian *posttest*, pemberian *posttest* untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif untuk melihat nilai rerata kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis inferensial untuk melihat hasil uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Semua data terkait nilai kemampuan kognitif siswa dari setiap siswa pada setiap pertemuan dianalisis dengan menggunakan Program SPSS versi 18.

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Kognitif Siswa

a. Hasil analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui rerata pada nilai *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* diikuti oleh 21 siswa di kelas eksperimen dan 21 siswa di kelas kontrol. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada hasil kemampuan kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa

Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
	Nilai Tertinggi	65	100	65
Nilai Terendah	40	70	35	60
Nilai Rata-rata	46,43	79,76	49,76	71,66

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai rerata *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 46,43 dengan nilai tertinggi sebesar 65, nilai terendah sebesar 40, sedangkan nilai rerata *posttest* sebesar 79,76 dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 70. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rerata *pretest* sebesar 49,76 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 35. Pada *posttest* diperoleh rerata sebesar 71,66. nilai tertinggi 85, nilai terendah 35.

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sig.(2-tailed)	0,961			
Keterangan	0,961 > 0,05			
Kesimpulan	Normal			

b. Uji Prasyarat

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis data pada Tabel 3 menggambarkan hasil pengujian uji normalitas diketahui bahwa data tes berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas kemampuan kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Data

Jeni Tes	Sig	Keterangan	Kesimpulan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,816	0,816 > 0,05	Homogen
Kelas Kontrol			
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,455	0,445 > 0,05	Homogen
Kelas Kontrol			

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh sig. (2-tailed) Untuk *Pretest* siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sebesar 0,816 > 0,05 maka data *pretest* adalah homogen dan pada data *posttest* sig. (2-tailed) 0,445 > 0,05 artinya data *posttest* homogen. Jadi, dari hasil analisis tersebut membuktikan bahwa data untuk

masing-masing tes semuanya dinyatakan homogen.

3) Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil uji hipotesis

Kelas	Sig (2-tailed)	α	Kesimpulan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,687	0,05	Tidak terdapat perbedaan
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,02	0,05	Terdapat perbedaan

Hasil uji hipotesis pada Tabel 5 menggambarkan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* > α yakni $0,687 > 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*), sedangkan hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* < α yakni $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture*

And Picture dengan siswa yang belajar dengan metode biasa. Kemampuan kognitif siswa dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan program SPSS *Statistic* 18. Hasil analisis secara deskriptif diperoleh nilai rerata kemampuan kognitif dari hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas III A dan III B SD Negeri 29 SP 1 Manis Raya. Hasil analisis nilai rerata menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peningkatan nilai rerata kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rerata kemampuan kognitif *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol masuk dalam kategori rendah yakni kelas eksperimen sebesar 46,43 dan kelas kelas kontrol sebesar 49,76, sedangkan nilai rerata *posttest* kemampuan kognitif siswa untuk kelas eksperimen masuk kategori tinggi yakni sebesar 79,76 dan kelas kontrol masuk kategori sedang yakni sebesar 71,66. Nilai rerata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 33,33 sedangkan untuk kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 21,9. Hasil penelitian tersebut memberikan makna bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tigo (2017), dan Kuraedah dan Saliadin (2016) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terjadi peningkatan

kemampuan kognitif siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*.

Berdasarkan hasil analisis inferensial pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,687 sedangkan nilai α sebesar 0,05, yang artinya bahwa nilai sig (2-tailed) $> \alpha$ yaitu $0,687 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa pada tes awal, yang berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki pengetahuan awal yang sama. sedangkan *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,02 sedangkan nilai α sebesar 0,05, yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan kemampuan kognitif siswa pada tes akhir atau *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adanya perbedaan menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda antara kedua kelas tersebut memberikan pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil tes akhir kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* mampu

meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi jenis-jenis pekerjaan. Hal tersebut terbukti dengan hasil rerata dan uji hipotesis. Hasil rerata kemampuan kognitif siswa menunjukkan angka 79,76 dengan kategori tinggi. Kemudian hasil uji hipotesis kemampuan kognitif menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $<$ nilai α ($0,02 < 0,05$) maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi jenis-jenis pekerjaan.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu bagi guru, diharapkan mampu untuk mempraktekkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, serta bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan artikel ini dengan baik sebagai bahan acuan atau pembanding dalam penelitian yang serumpun dengan penelitian ini. Selain itu dapat melakukan penelitian pada sekolah-sekolah lain dengan memberikan inovasi baru terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Kuraedah dan Saliadin. 2016. Penerapan Metode *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kelas V B Di Min Konawe Selatan
Kec. Konda Kab. Konawe
Selatan. *Jurnal Al-Ta'dib Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Kendari*. Volume 9. Nomor 1.
Halaman 144-161

Sarbini dan lina. 2011. *Perencanaan
Pendidikan*. Bandung: Pustaka
Setia

Tigo, M. 2017. Pengaruh Model *Picture
And Picture* Berbantuan *Leaflet*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Materi Virus SMA. *Artikel
Penelitian*. Pontianak: Universitas
Tanjung Pura Pontianak

Wahidmurni 2017. *Metodologi
Pembelajaran IPS, Pengembangan
Standar Proses Pembelajaran IPS di
Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media